

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas merupakan masalah kesehatan utama bagi kesehatan wanita, karena merupakan penyebab terbesar kematian ibu dan bayi. Penyebab utama kematian ibu adalah keracunan kehamilan dan infeksi. Kondisi ini kian memburuk dengan sikap ibu hamil yang salah, status gizi yang buruk, persalinan terlalu muda, paritas tinggi, anemia dalam kehamilan, informasi yang kurang tentang pemanfaatan fasilitas kesehatan, sebagian ibu hamil terlambat mendapat pertolongan persalinan difasilitas kesehatan, pertolongan persalinan non medis atau dukun. Kurangnya informasi dapat mempengaruhi sikap kesehatan, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan tindakan atau kegiatan seseorang dalam memilih dan meningkatkan kesehatan. Termasuk juga tindakan untuk mencegah penyakit, memilih makanan, sanitasi dan lain sebagainya. Informasi tentang keteraturan pemeriksaan kehamilan penting untuk diketahui oleh ibu hamil agar segera mungkin menentukan sikap yang bisa dilakukan jika mengalami masalah pada kehamilan (Setyowati et al., 2020).

Penyebab langsung kematian ibu di Indonesia adalah perdarahan, hipertensi dalam kehamilan atau preeklamsia/eklamsia, abortus, infeksi, partus lama/macet dan penyebab lain yaitu penyakit penyerta yang diderita ibu saat hamil meliputi penyakit menular seperti malaria, diabetes melitus, gangguan jiwa, ataupun kekurangan gizi (Komariyah, 2024)

Preeklamsia sampai saat ini masih menjadi penyebab terbesar morbiditas dan mortalitas maternal fetal diseluruh dunia. Salah satu teori dasar yang paling bertanggung jawab dalam terjadinya sindroma ini adalah disfungsi endotel dalam defek plasentasi. Preeklamsia sebagai suatu sindroma spesifik dalam kehamilan berupa berkurangnya perfusi plasenta akibat vasospasme dan aktivitas endotel yang pada akhirnya akan mempengaruhi seluruh sistem organ yang ditandai dengan hipertensi (Rohaeni & Simanjuntak, 2024).

Preeklamsia yaitu keadaan bertambahnya tekanan darah ibu hamil diatas 140/90 mmHg disertai positifnya proteinuria pada usia kehamilan 20 minggu atau lebih. Preeklamsia dikaitkan dengan invasi *trovoblas* yang buruk dan inadekuat yang mengakibatkan arteri spiralis yang berkaliber kecil dengan ketahanan yang tinggi. Masalah ini menimbulkan perfusi yang inadekuat pada *placental bed*, dan mengurangi suplai oksigen dan nutrisi ke janin. Dimana preeklamsia pada ibu hamil juga berdampak pada janin selain itu dampak preeklamsia pada janin antara lain IUGR, BBLR dan persalinan prematur. Faktor resiko dari preeklamsia pada ibu hamil diantaranya usia ibu, IMT, pola kebutuhan nutrisi, jumlah kelahiran, stress, paparan asap rokok, kelengkapan ANC, riwayat hipertensi, riwayat preeklamsia, dan pengetahuan ibu, sehingga menimbulkan banyaknya kualitas dan metode penanganan preeklamsia dengan komplikasi oleh praktisi dan rumah sakit (Wulandari et al., 2024).

Kematian ibu yang disebabkan oleh preeklamsia seringkali merupakan sebuah komplikasi kegagalan organ seperti adanya edema paru, kegagalan fungsi ginjal, jantung, DIC (*Disseminated Intravascular Coagulation*), HELLP (*Hemolysis, Elevated Liver Enzymes, Low Platelet*) syndrome, koma yang disebabkan oleh eklamsia dan membutuhkan perawatan intensif (Rangkuti, 2023). Ibu hamil perlu mengetahui bahaya yang mungkin dapat terjadi pada masa kehamilan, sebagai deteksi dini sehingga ibu hamil dapat segera menentukan langkah yang tepat untuk mengatasi hal tersebut (Prawihardjo, 2020). Tahun 2022 terdapat 3,8-7,7% jumlah ibu hamil yang mengalami preeklampsia, kasus ini menurun pada tahun 2024 yaitu sekitar 3%-3,2% dan mengalami peningkatan pada tahun 2025 menjadi sebesar 5% dari jumlah populasi ibu hamil (POGI, 2016a)

Diseluruh dunia terdapat 10% ibu hamil yang mengalami preeklamsia dan terdapat 76.000 wanita dan 500.000 bayi yang meninggal setiap tahunnya disebabkan oleh preeklamsia (WHO, 2024). Kejadian Preeklamsia di Indonesia diperkirakan sebesar 3,4% - 8,5%. Sementara itu, angka kematian ibu karena preeklamsia di Indonesia antara 9,8% - 25% (Akib, 2024). Sumatera utara mencatat di tahun 2023 sebanyak 50 kasus kematian ibu akibat preeklamsia, dan

sebanyak 6 kasus kematian akibat preeklamsia terjadi di kota medan (Dinkes Provsu, 2024).

Preeklamsia akan menimbulkan dampak yang sangat berbahaya jika tidak segera ditangani dengan baik, ibu hamil akan mengalami kejang dan akan berlanjut ke eklamsia. Begitu juga jika eklamsia tidak segera ditangani secara cepat akan terjadi kehilangan kesadaran dan kematian karena gagal jantung, gagal ginjal, kegagalan hati dan perdarahan otak. Preeklamsia juga memiliki dampak pada janin. Efek utama janin kurang gizi karena defisiensi pembuluh darah uteroplasenta, yang menyebabkan cedera pertumbuhan akan mengakibatkan cacat janin lebih lanjut besar dan asfiksia neonatorum. kesehatan janin dan berat badan sangat berbahaya, yang menyebabkan berbagai tingkat morbiditas janin, dan mungkin penyebab kematian janin (Royani & Nurrohmah, 2023).

Pengetahuan menunjukkan tanggapan seseorang terhadap sesuatu hal. Tanggapan bisa bersifat *favorable* dan *unfavorable* tergantung dengan mental dari orang tersebut. Pengetahuan dapat menentukan pola seseorang untuk memahami informasi dan mengaplikasikannya informasi tersebut (Rahmadiani et al., 2023). Ibu hamil yang mengalami preeklamsia perlu untuk mendapatkan perhatian yang serius dari tenaga kesehatan. Dikarenakan preeklamsia yang tidak mendapatkan penanganan dengan baik, akan berdampak buruk sehingga bisa merugikan kesehatan bayi dan ibu. Efek negatif yang ditimbulkan dari preeklamsia tergantung derajat preeklamsia yang terjadi pada ibu. Contoh efek negatif preeklamsia pada ibu yaitu eklamsia, yang berakibat perdarahan subkapsula hepar, solusio plasenta, ablasio retina, kelainan pembekuan darah, kematian, serta gagal jantung hingga syok. Pengetahuan ibu hamil dapat berpengaruh terhadap perilaku pencegahan, pengendalian, dan pengelolaannya dari preeklamsia (Novyanti et al., 2022).

Sebagian ibu hamil mencari informasi dari sumber luar terutama internet, buku atau teman, yang kadang berpotensi memicu kecemasan jika tidak mendapatkan informasi yang sesuai. Ibu hamil membutuhkan informasi terkait deteksi dini preeklamsia terutama jika ada risiko preeklamsia. Ibu hamil yang mendapatkan informasi terkait kehamilannya akan memiliki tingkat

pengetahuan yang lebih tinggi. Tingginya pengetahuan ibu dapat mengubah persepsi ibu hamil terhadap pentingnya kunjungan antenatal care. Hal ini membuat ibu rutin memeriksakan kehamilannya guna melakukan pencegahan sedini mungkin. Semakin ibu hamil sadar dan rutin melakukan kunjungan antenatal, semakin mudah tenaga kesehatan mencatat riwayat kehamilan ibu. Sehingga tanda-tanda bahaya pada kehamilan salah satunya preeklamsia dapat terdeteksi dengan cepat. Tenaga Kesehatan juga dapat melakukan tindakan medis untuk meminimalisir terjadinya komplikasi dan kematian bagi ibu dengan diagnosis preeklamsia (Fitriani & Syahrini, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Haryani pada tahun 2024 yang berjudul “Pengaruh Edukasi Media *Booklet* Pada Kehamilan Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Preeklamsia Di Wilayah Kerja Puskesmas Andong” menunjukkan hasil terdapat pengaruh penggunaan *booklet* preeklamsia terhadap pengetahuan ibu hamil tentang preeklamsia di Wilayah Kerja Puskesmas Andong yang signifikan dengan nilai $p=0.000$ atau $p < 0.05$. ini menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak (Haryanti et al., 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Fasimi pada tahun 2023 yang berjudul, “Pengaruh Edukasi Media *Booklet* Dan Sms Pengingat terhadap Pengetahuan Ibu Tentang preeklampsia Di Jalur Pipa Gas Kota Pamulang Timur”, menunjukkan hasil adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada responden setelah diberikan edukasi melalui media *Booklet* dengan p value sebesar 0,001 yang artinya p value $< 0,005$. Selain itu, didapatkan pula nilai *Delta Mean* = 8,85 yang merupakan selisih nilai dari rata-rata sebelum ($8,70 \pm SD$ 1,78) dan rata-sesudah ($17,55 \pm SD$ 1,44) diberikan edukasi (Fasimi et al., 2023)

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Nikmah pada tahun 2024 yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media *Booklet* Terhadap Pengetahuan dan Sikap PPIA Pada Ibu Hamil”, menunjukkan hasil data primer. Uji analisis penelitian dengan uji *asympon*. Hasil penelitian menunjukkan pada sesudah diberi penyuluhan sebagian besar pengetahuannya cukup sebesar 16 responden (53,3%) dan sebagian besar sikapnya positif sebesar 22 responden (73,3%). Berdasarkan uji *Wilcoxon* pada pengetahuan didapatkan P Value 0,000 (Nikmah et al., 2024).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada tanggal 25 Januari 2025 di Klinik Adinda Kota Medan ditemukan ada 7 ibu hamil yang memiliki tekanan darah diatas batas normal, disamping itu saat ditanya tentang preeklamsia meliputi tanda gejala mereka menjawab tidak mengetahui hal tersebut. Pada tahun 2024 terdapat sebanyak 2 kasus preeklamsia ibu hamil di rujuk ke rumah sakit untuk mendapatkan pelayanan lebih lanjut. Disamping itu, belum pernah dilakukan edukasi kesehatan tentang pencegahan preeklamsia di klinik tersebut, namun tersedia *leaflet* mengenai preeklamsia.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, “Pengaruh Edukasi Kesehatan Dengan Media *Booklet* Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Dalam Pencegahan Preeklamsia Di Klinik Adinda Kota Medan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh edukasi kesehatan dengan media *booklet* terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam pencegahan preeklamsia di Klinik Adinda Kota Medan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh edukasi dengan media *booklet* kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam pencegahan preeklamsia di Klinik Adinda Kota Medan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil dalam pencegahan preeklamsia sebelum dilakukan edukasi kesehatan menggunakan media *booklet*.
- b. Untuk mengetahui sikap ibu hamil dalam mencegah preeklamsia setelah dilakukan edukasi kesehatan dengan media *booklet*.
- c. Untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan dengan media *booklet* sebelum (*pre*) dan sesudah (*post*) terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam pencegahan preeklamsia.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Klinik Adinda

Dapat di lakukan sebagai tindakan preventif yang dapat dilakukan secara mandiri yang bernilai ekonomis.

2. Bagi instistusi pendidikan Poltekkes Kemenkes Medan

Sebagai *evidence besed* untuk materi pembelajaran dalam mengembangkan Pengetahuan bagi pembaca tentang manfaat edukasi Kesehatan dalam meningkatkan perilaku masyarakat.

3. Bagi Responden

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pengetahuan dalam melakukan pencegahan preeklamsia pada kehamilan.